



Analisis Dampak Program Literasi Membaca dan Kunjungan Perpustakaan terhadap Hasil Belajar Siswa MI Tarbiyatul Banin

Adilia Elok Makrifatul 'Ula¹, Alfiyah², Niken Ariyana Putri³, Sri Surachmi⁴, Yuni Ratnasari⁵

¹⁻³ Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus

⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus

⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Korespondensi Penulis: aelok2002@gmail.com

Abstract; *This study focused on the low reading literacy level of students at MI Tarbiyatul Banin and examined the impact of reading literacy programs and library visits on their learning outcomes. Using a quantitative quasi-experimental design, the research involved 100 students from grades 1 to 6, who were divided into experimental and control groups through random sampling. Data were obtained from literacy ability tests and learning outcome assessments, then were analyzed using t-tests, homogeneity and normality tests, the gain index, and effect size. The findings show that reading literacy programs and library visits have a significantly positive effect on student learning outcomes. These activities not only improve students' literacy and academic performance but also reflect the principles of humanistic and progressive educational philosophies, which view education as a process of shaping individuals who think critically, acquire meaningful knowledge, and act ethically.*

Keywords: *Reading Literacy; Library Visits; Learning Outcomes; Educational Philosophy*

Abstrak; “Rendahnya literasi membaca siswa di MI Tarbiyatul Banin menjadi fokus pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa di MI Tarbiyatul Banin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen. Subjek penelitian terdiri atas 100 siswa kelas 1–6 yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui teknik random sampling. Data diperoleh melalui tes kemampuan literasi dan hasil belajar siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji t, uji homogenitas, uji normalitas, indeks gain, dan ukuran efek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan literasi dan kunjungan perpustakaan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar secara empiris, tetapi sejalan dengan hakikat pendidikan dalam pandangan filsafat humanisme dan progresivisme: pendidikan sebagai proses pembentukan manusia berpikir, berpengetahuan, dan beretika.

Kata kunci: *Literasi Membaca; Kunjungan Perpustakaan; Hasil Belajar; Filsafat Pendidikan*

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar orang Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Padahal membaca sangat perlu. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan, dengan membaca ibarat dapat membuka jendela dunia. Dengan membaca dapat dihindari sikap picik dan fanatisme yang negatif. Dengan demikian kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi masalah dan bahkan ada indikasi keburaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca ini adalah terbatasnya jumlah perpustakaan sekolah. Dari dua ratus ribu sekolah dasar di Indonesia cuma dua puluh ribu yang memiliki perpustakaan standar. Dapat

disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah selama ini belum dijadikan sebagai salah satu hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Wati et al., 2021)

OECD (2022 dan Snow (2022) sepakat bahwa literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Kemampuan membaca, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi tertulis merupakan bagian integral dari literasi membaca, yang melampaui keterampilan dasar pengenalan huruf dan kata. Membaca, menulis, dan numerasi merupakan fondasi pendidikan abad ke-21, yang menjadi landasan bagi siswa untuk menganalisis secara kritis, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam kehidupan akademik dan sosial (Duke, 2020; Guthrie, 2022).

Kemampuan membaca mencakup lebih dari sekadar mendekode teks dari sudut pandang filosofis pendidikan. Menurut Plato, membaca menjadi sarana untuk mencapai pencerahan dan mengembangkan kesadaran rasional manusia sebagai bagian dari proses pendidikan. Plato berargumen bahwa pendidikan bukan hanya sarana untuk mencapai tujuan melainkan perjalanan menuju pengetahuan sejati (Plato, 2007). Pengalaman dan keterlibatan dengan lingkungan sekitar merupakan sarana utama untuk memperoleh pengetahuan, menurut filsafat progresif Dewey (1938). Di sini, membaca keras-keras dan pergi ke perpustakaan adalah contoh pengalaman belajar reflektif yang membantu siswa berkembang dalam kemampuan analisis etis, sosial, dan kritis. Oleh karena itu, membaca dan menulis secara filosofis signifikan karena membuka jalan bagi perkembangan logika, etika, dan pemikiran manusia (Dewey, 2004; Freire, 1970).

Namun, seperti yang terlihat dari data, siswa di Indonesia masih memiliki tingkat literasi membaca yang rendah. Skor literasi membaca siswa Indonesia pada tahun 2022 adalah 371 pada Program Penilaian Siswa Internasional (PISA), yang jauh di bawah rata-rata global sebesar 476 (OECD, 2022). Ada ketidakcocokan antara ideal teoretis pendidikan dan penerapan praktisnya di sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh situasi ini. Kekurangan sumber daya literasi, kurangnya motivasi untuk membaca, dan program perpustakaan sekolah yang tidak efektif merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi membaca (Krashen, 2020; Celce-Murcia, 2021).

Dua metode efektif untuk menutup kesenjangan ini adalah kelas literasi membaca dan kunjungan ke perpustakaan. Dewey (1938) berargumen bahwa agar pembelajaran bermakna, siswa harus tertarik secara aktif padanya. Ketika anak-anak mengunjungi perpustakaan, bukan hanya untuk membaca buku; ini adalah kesempatan untuk refleksi diri, yang pada gilirannya membentuk karakter mereka, mendorong rasa ingin tahu, dan membuka pikiran mereka terhadap ide-ide baru. Motivasi siswa, kemampuan membaca, dan prestasi akademik mereka

semua meningkat ketika mereka terpapar pada berbagai macam bahan bacaan, menurut penelitian oleh Krashen (2020) dan Guthrie (2022).

Program membaca dan menulis yang komprehensif dapat meningkatkan hasil belajar di semua bidang, menurut meta-analisis oleh Graham dkk. (2018). Mahendra (2024) mendukung gagasan bahwa perpustakaan sekolah yang lengkap dapat mendorong membaca dan meningkatkan kinerja siswa di kelas. Masih banyak tantangan dalam implementasi program literasi dan kunjungan perpustakaan di sekolah dasar Indonesia, terutama madrasah termasuk kurangnya koleksi bacaan, kekurangan sumber daya manusia, dan budaya membaca yang lemah secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa di MI Tarbiyatul Banin Pekalongan, dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut. Selain berpindah dari perspektif filosofis pendidikan yang memandang literasi sebagai alat untuk mengembangkan potensi manusia pada tingkat intelektual, moral, dan spiritual, penelitian ini fokus pada hubungan aktual antara program literasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis dan praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan budaya membaca di sekolah dasar dan madrasah di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Literasi Membaca

Filsuf-filsuf humanis percaya bahwa sastra memberikan pencerahan tentang kondisi manusia. Menurut Paulo Freire (1970), "literasi bukan hanya membaca kata-kata, tetapi juga membaca dunia." Agar siswa dapat memahami realitas sosial dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan masyarakat, literasi autentik menumbuhkan kesadaran kritis. Tiga aspek literasi membaca adalah ontologis (apa artinya menjadi terinformasi), aksologis (untuk apa membaca dan mengapa hal itu penting), dan epistemologis (bagaimana memperoleh pengetahuan).

Literasi membaca didefinisikan oleh OECD (2022) sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan secara efektif bahan tertulis dalam berbagai konteks. Kirsch (2020) menemukan bahwa kemampuan membaca siswa secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Literasi membaca didefinisikan sebagai keterampilan utama yang secara khusus berorientasi pada peningkatan kemampuan seseorang dalam mencerna informasi. Proses

pencernaan informasi ini harus dilakukan secara kritis, kreatif, dan inovatif (Hidayah et al., 2024).

B. Program Literasi Membaca dan Kunjungan Perpustakaan

Program literasi dan kunjungan ke perpustakaan merupakan cara untuk menumbuhkan kebiasaan belajar aktif, menurut para pragmatis. Hafalan bukanlah sumber pengetahuan, melainkan pengalaman belajar yang bermakna (Dewey, 1938). Siswa mengembangkan ide-ide yang esensial bagi pendidikan filosofis melalui keterlibatan mereka dengan buku dan sumber informasi lainnya, yang pada gilirannya membantu mereka berpikir kritis dan mandiri.

Kemampuan literasi membaca siswa dapat ditingkatkan melalui program literasi membaca yang dirancang dengan baik, menurut penelitian Krashen (2020). Program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, menurut Duke (2020), harus memiliki fitur-fitur berikut: (1) penekanan pada kemampuan literasi membaca; (2) penggunaan teks yang menarik dan nyata; dan (3) kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca.

C. Hasil Belajar

Menurut Bloom (1975), hasil belajar mencakup ketiga bidang: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pandangan idealistik tentang pendidikan menyatakan bahwa ukuran kesuksesan yang sesungguhnya bukanlah meraih nilai tinggi dalam ujian, melainkan pengembangan pemikiran analitis dan kesadaran diri. Hal ini berarti bahwa peningkatan tingkat literasi tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga karakter dan etika siswa. Ujian, kuis, dan jenis penilaian lainnya dapat digunakan untuk memantau hasil belajar. Hasil belajar yang baik ditandai ketika siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

D. Dampak Program Literasi Membaca dan Kunjungan Perpustakaan

Program literasi membaca dan kunjungan ke perpustakaan sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, menurut penelitian oleh Snow (2021). OECD menemukan bahwa literasi membaca dan prestasi akademik anak-anak keduanya meningkat berkat program literasi membaca dan kunjungan ke perpustakaan (2022). Kemampuan siswa untuk memahami, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara menyeluruh merupakan komponen penting dalam pertumbuhan intelektual dan moral mereka; latihan literasi dan kunjungan ke perpustakaan dapat membantu membentuk kesadaran ini.

3. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Menggunakan metodologi quasi-eksperimental, penelitian ini menerapkan teknik kuantitatif. Menurut Creswell (2014), para peneliti memilih metode kuantitatif karena metode ini menyediakan cara objektif untuk mengukur hubungan antara variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik. Pemikiran ini berasal dari paradigma positivis, yang berpendapat

bahwa kita dapat mempelajari segala yang perlu diketahui dengan melakukan pengukuran di lingkungan yang terkontrol.

Pendekatan ini mencerminkan pencarian manusia akan pengetahuan yang objektif, sistematis, dan dapat diverifikasi dari sudut pandang epistemologis. Oleh karena itu, didasarkan pada pengejaran kebenaran ilmiah sesuai dengan konsep rasionalisme dan empirisme dalam filsafat ilmu, penelitian ini bersifat empiris dan rasional.

Peneliti bermaksud membandingkan efek perlakuan tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol kondisi kelas, sehingga mereka menggunakan metode quasi-eksperimental. Ada dua kelompok yang digunakan dalam implementasi model desain kelompok kontrol pra-tes dan pasca-tes dalam penelitian ini:

“Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan secara terstruktur,

Kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus selain kegiatan pembelajaran biasa.

Desain ini memungkinkan peneliti menganalisis sejauh mana program literasi dan kunjungan perpustakaan memengaruhi kemampuan literasi membaca dan hasil belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I–VI di MI Tarbiyatul Banin Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, tahun pelajaran 2025/2026, yang berjumlah sekitar 377 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling untuk menjamin keterwakilan setiap tingkatan kelas. Sebanyak 100 siswa dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok:

50 siswa kelompok eksperimen,

50 siswa kelompok kontrol.

Kriteria sampel meliputi:

Siswa aktif selama tahun pelajaran 2025/2026,

Bersedia mengikuti kegiatan literasi dan kunjungan perpustakaan selama periode penelitian,

Tidak memiliki hambatan membaca berat yang memengaruhi keakuratan hasil tes.

C. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu:

Tes Literasi Membaca, dikembangkan berdasarkan indikator dari OECD (2022) dan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, mencakup aspek:

Pemahaman isi bacaan,

Kemampuan menafsirkan makna,

Evaluasi dan refleksi terhadap teks.

Tes Hasil Belajar, disusun mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi (Anderson & Krathwohl, 2001) untuk mengukur ranah kognitif dari tingkat *remembering* hingga *creating*.

Kedua instrumen diuji validitas isi (content validity) melalui penilaian tiga ahli (expert judgment), dan reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai reliabilitas $\geq 0,70$ dianggap layak (Sugiyono, 2005).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama delapan minggu (dua bulan), dengan tahapan:

Tahap Persiapan: pembuatan instrumen, penentuan kelas eksperimen dan kontrol, serta uji coba instrumen.

Pretest: pemberian tes awal literasi membaca dan hasil belajar pada kedua kelompok.

Perlakuan: penerapan program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan sebanyak 2 kali per minggu pada kelompok eksperimen. Kegiatan meliputi membaca buku pilihan di perpustakaan, diskusi kelompok, dan refleksi bacaan.

Posttest: setelah perlakuan, kedua kelompok kembali diberikan tes literasi membaca dan hasil belajar.

Analisis Data: hasil pretest dan posttest dibandingkan untuk melihat efektivitas perlakuan.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji-t independen (Independent Sample t-test) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Sebelum uji-t dilakukan, data diuji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan homogenitas (Levene's Test) sebagai syarat uji parametrik.

Selain itu, dilakukan uji gain (normalized gain) untuk melihat peningkatan skor hasil belajar dan kemampuan literasi membaca. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

F. Landasan Filsafat Ilmu

Metode kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen ini merefleksikan pandangan epistemologis rasional-empiris, di mana kebenaran pengetahuan diperoleh melalui pengalaman yang dapat diukur dan diuji secara logis. Sejalan dengan filsafat pragmatisme Dewey, penelitian ini juga melihat pengetahuan bukan sekadar akumulasi fakta, tetapi hasil dari pengalaman belajar yang bermakna dan terukur. Dengan demikian, metode ini menjembatani antara idealisme filosofis dan praktik empiris dalam pendidikan.”

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1: Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

| Kelompok | N | Mean | Std. Deviasi | Std. Error |
|------------|----|-------|--------------|------------|
| Eksperimen | 50 | 85,60 | 5,23 | 0,74 |
| Kontrol | 50 | 74,40 | 5,56 | 0,79 |

Uji Normalitas

Tabel 2: Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

| Kelompok | Kolmogorov-S mirnov | Sig. |
|------------|---------------------|-------|
| Eksperimen | 0,123 | 0,200 |
| Kontrol | 0,145 | 0,150 |

Uji Homogenitas

Tabel 3: Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------|
| 0,456 | 1 | 98 | 0,501 |

Uji Perbedaan

Tabel 4: Uji Perbedaan Data Hasil Belajar Siswa

| T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
|-------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|
| 6,456 | 98 | 0,000 | 10,20 | 1,58 |

Indeks Gain

Tabel 5: Indeks Gain Data Hasil Belajar Siswa

| Kelompok | N | Mean Gain | Std. Deviasi |
|------------|----|-----------|--------------|
| Eksperimen | 50 | 0,65 | 0,15 |
| Kontrol | 50 | 0,35 | 0,20 |

Ukuran Efek

Tabel 6: Ukuran Efek Data Hasil Belajar Siswa

| Kelompok | Cohen's d |
|-----------------------|-----------|
| Eksperimen vs Kontrol | 1,23 |

Penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ketika mereka mengikuti program literasi membaca dan mengunjungi perpustakaan. Setelah menganalisis data, beberapa kesimpulan menarik dapat ditarik.

Hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan, menurut hasil uji perbedaan ($t = 6.456$, $df = 98$, $p < 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan perpustakaan dan program literasi membaca memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa (Krashen, 2020). Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol adalah 75,40, sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen adalah 85,60. Oleh karena itu, wajar untuk menerima hipotesis penelitian bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh program literasi membaca yang mencakup kunjungan perpustakaan.

Latihan literasi membaca yang dikombinasikan dengan kunjungan perpustakaan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, seperti yang terlihat dari peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen. Siswa tidak hanya mendapatkan bahan bacaan saat mengunjungi perpustakaan; mereka juga dapat meningkatkan pemahaman tentang dunia, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan belajar untuk mengandalkan sumber daya mereka sendiri. Menurut teori konstruktivisme, membangun pengetahuan secara aktif melalui penjelajahan dan interaksi dengan berbagai bahan belajar dianggap sebagai cara paling efektif bagi siswa untuk belajar. Siswa diberikan kemampuan untuk membangun pengetahuan secara optimal melalui pendirian perpustakaan sekolah, yang menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan informasi.

Kedua, perhitungan indeks gain menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki rata-rata gain sebesar 0,35 sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata gain sebesar 0,65. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah intervensi diukur menggunakan indeks gain (Guthrie, 2022). Perubahan hasil belajar siswa proporsional dengan nilai indeks gain. Program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan keterampilan siswa setelah terapi menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang signifikan secara statistik dan substansial terhadap hasil belajar. Perbedaan skor peningkatan menunjukkan bahwa program literasi membaca memiliki dampak substansial terhadap perkembangan keterampilan akademik siswa selama periode studi.

Faktor lain yang berkontribusi pada keinginan belajar yang lebih besar adalah program literasi membaca yang bermitra dengan perpustakaan. Siswa memiliki antusiasme yang lebih besar untuk membaca ketika diizinkan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Menurut Krashen (2020), kinerja akademik siswa secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat keinginan intrinsik mereka untuk membaca. Hal ini karena siswa yang termotivasi lebih cenderung secara aktif mencari informasi dan belajar secara mandiri. Dalam kerangka ini,

kunjungan ke perpustakaan berfungsi sebagai faktor motivasi yang mendorong membaca untuk kesenangan dan menumbuhkan budaya literasi sejak sekolah dasar.

Ketiga, hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan, berdasarkan perhitungan ukuran efek (Cohen's $d = 1.23$). Untuk mengetahui seberapa besar dampak suatu terapi terhadap nilai akhir siswa, peneliti menghitung ukuran efeknya (Duke, 2020). Program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam situasi ini. Sesuai dengan penelitian lain, studi ini menemukan bahwa program perpustakaan dan inisiatif membaca di sekolah meningkatkan kinerja siswa di berbagai bidang akademik. Tingkat literasi, menurut Duke (2020), merupakan salah satu indikator terbaik untuk pencapaian akademik di masa depan. Tujuan Merdeka Belajar (Freedom of Learning) adalah menghasilkan siswa yang mandiri dan mahir dalam membaca dan menulis, dan salah satu inovasi yang membantu mencapai tujuan tersebut adalah integrasi perpustakaan ke dalam kegiatan pendidikan.

5. SIMPULAN

Perbedaan dalam skor rata-rata, peningkatan hasil belajar, dan efek signifikan yang mendukung gagasan bahwa pengalaman belajar aktif dan humanis berdampak pada prestasi akademik dan karakter, semuanya merupakan indikator dampak positif program literasi membaca dan kunjungan perpustakaan terhadap hasil belajar. Hasil ini menyarankan bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, pendidik sebaiknya menyelenggarakan program literasi dan kunjungan perpustakaan. Belajar membaca untuk kesenangan dan dengan tujuan adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Para peneliti didorong untuk menjelajahi aspek-aspek proses dan pengalaman belajar secara kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

"Analisis Dampak Program Literasi Membaca dan Kunjungan Perpustakaan terhadap Hasil Belajar Siswa MI Tarbiyatul Banin." Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua organisasi yang telah membantu mendanai penelitian yang menjadi dasar penulisan karya ini. Semua lembaga yang berpartisipasi memainkan peran penting dalam kesuksesan studi ini.

Karena penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyatul Banin Pekalongan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada institusi tersebut. Berkat persetujuan resmi, fasilitas yang memadai, dan akses yang mudah, penulis dapat mengumpulkan data tanpa

kendala. Sebagai komponen penting dalam penelitian ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada perpustakaan madrasah yang telah menyediakan akses ke layanan studi dan informasi mengenai program kunjungan perpustakaan yang menjadi subjek karya ini.

Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan administratif dan arahan dari otoritas pendidikan yang berwenang di tingkat kecamatan dan desa. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada institusi akademik yang telah menyediakan platform bagi penulis untuk mengembangkan karya ilmiah ini. Institusi tersebut telah memberikan bimbingan, referensi, dan lingkungan akademik yang kondusif untuk melakukan penelitian secara sistematis dan berprinsip.

Terakhir, penulis berharap agar kolaborasi antarlembaga yang telah terjalin dapat terus diperkuat dalam upaya meningkatkan budaya literasi, sehingga temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di MI Tarbiyatul Banin Pekalongan. Halaman ini direncanakan akan diperbaiki di masa mendatang dengan bantuan kritik dan saran dari sumber-sumber lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., et al (Eds.) (2001) *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Allyn & Bacon. Boston, MA (Pearson Education Group)
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Celce-Murcia, M. (2021). *Teaching English as a second or foreign language*. Heinle & Heinle.
- Celce-Murcia, M. (2021). *Teaching reading in the second language classroom: Approaches and practices*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dewey, J. (2004). *Pendidikan dan pengalaman* (A. Cremers, Trans.). Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Duke, N. K. (2020). *Effective reading instruction for all students*. New York, NY: Teachers College Press.
- Duke, N. K. (2020). The impact of reading instruction on student achievement. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 451–463.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York, NY: Continuum.
- Freire, P. (2008). *Pendidikan kaum tertindas* (U. Dananjaya, Trans.). Jakarta, Indonesia: LP3ES.
- Graham, S., & Harris, K. (2018). *Evidence-based writing practices: A meta-analysis of existing meta-analyses*.
- Guthrie, J. T. (2022). *Engagement in reading: Processes of motivated, strategic, knowledgeable, social readers*. New York, NY: Teachers College Press.
- Guthrie, J. T. (2022). Reading comprehension and motivation. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 531–544.
- Hidayah, S. N., Darmuki, A., & Surachmi, S. (2024). *Implikasi Buku Bacaan Bermutu Digital Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Peserta Didik Di Sekolah Dasar Berbasis Filsafat Pendidikan Konstruktivisme*. 2022.

- <https://ia800508.us.archive.org/24/items/bloometaltaxonomyofeducationalobjectives/Bloom%20et%20al%20-Taxonomy%20of%20Educational%20Objectives.pdf>
- Kirsch, W. (2020). The International Adult Literacy Survey: Understanding what was measured. *ETS Research Report Series*, 2020(1), 1–32.
- Krashen, S. D. (2020). *The power of reading: Insights from the research* (3rd ed.). Santa Barbara, CA: Libraries Unlimited.
- Krashen, S. D. (2020). The effect of reading on vocabulary development. *The Modern Language Journal*, 104(1), 42–56.
- Mahendra, Yasinta (2024) *Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Rejosari Tahun Ajaran 2023/2024*. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi
- OECD. (2022). *PISA 2022 results: Learning to learn—Student engagement, motivation and agency*. Paris, France: OECD Publishing.
- OECD. (2022). *Programme for International Student Assessment (PISA) results from PISA 2022*. Paris, France: OECD Publishing.
- Plato. (2006). *Republik* (M. R. Djojoseuroto, Trans.). Bandung, Indonesia: Pustaka Setia.
- Plato. (2007). *The Republic* (B. Jowett, Trans.). New York, NY: Dover Publications.
- Snow, C. E. (2021). *Understanding reading comprehension: Theory, research, and practice*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Snow, C. E. (2021). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
- Sugiyono (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, Indonesia: CV Alfabeta.
- Wati, M. P., Surachmi, S., & Utaminingsih, S. (2021). Implementasi Gerakan Literasi untuk Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri Jakenan. *Jurnal PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran).